

Jaringan Komunikasi SAR

Menghubungkan Komunitas SAR di sepanjang Pantai Selatan Jawa

PRAKARSA

Tim *Search and Rescue* (SAR) di sepanjang pantai selatan Pulau Jawa berkomitmen membantu masyarakat di sepanjang pantai. Anggota SAR merupakan personel terlatih yang secara terus-menerus mengawasi dan memperingatkan pengunjung untuk menjauhi tempat-tempat berbahaya. Anggota SAR biasanya berasal dari penduduk setempat yang menjadi anggota secara sukarela. Latar belakang profesinya beragam, mulai dari nelayan, pedagang asongan sampai pegawai.

Menjaga komunikasi antar para anggota SAR baik dari dalam maupun luar daerah, dianggap penting. Hampir semua anggota terampil mengoperasikan peralatan radio komunikasi. Beberapa anggota berafiliasi dengan jaringan Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) atau Organisasi Radio Amatir Republik Indonesia (ORARI) daerah.

Peran SAR meningkat sehubungan dengan prakarsa kolektif dari Pemerintah Daerah (Pemda) dan masyarakat pantai untuk mengimplementasikan peringatan dini tsunami. Para anggotanya dibekali dengan pengetahuan dasar tentang peringatan dini tsunami. Baru-baru ini, SAR di Bantul, Kebumen, dan Cilacap sepakat mempererat hubungan dan bergabung dalam sebuah jaringan komunikasi yang dikenal sebagai “Komunitas SAR Selatan-Selatan.”

TUJUAN

Jaringan ini bertujuan mempererat komunikasi, bertukar informasi tentang perubahan yang terjadi di pantai, keadaan cuaca, dan munculnya fenomena alam seperti gempa dan tsunami.

CAPAIAN

Proyek memberi dukungan teknis dengan menambah peralatan sederhana untuk radio dan penguat suara yang dipasang di Bantul, Kebumen, dan Cilacap. Peralatan ini memungkinkan komunikasi yang lebih baik antar anggota pengguna radio *Very High Frequency* (VHF) dan *Ultra High Frequency* (UHF).

Awal tahun 2008, Pos Angkatan Laut di Pantai Logending, Kebumen secara sukarela memprakarsai pusat koordinasi komunikasi yang beroperasi selama 24 jam per hari. Anggota SAR menyiarkan informasi tentang cuaca dan kondisi pantai ke Pos Angkatan Laut setiap hari pada pukul 07.30-08.30. Pemutakhiran informasi yang relevan dilakukan oleh Kantor Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta kepada jaringan ini. Masyarakat dapat mengakses informasi melalui frekuensi 161.850 MHz di Bantul, 157.225 MHz di Kebumen, dan 163.550 MHz di Cilacap.

Kini, semua pos SAR terhubung dengan pusat peringatan tsunami dan otoritas di daerah masing-masing. Pos-pos tersebut dilengkapi dengan peralatan sederhana agar dapat menerima informasi dari pusat peringatan daerah. Juga diharapkan



menyebarkan peringatan dan arahan kepada masyarakat setempat. Pada saat terjadi ancaman tsunami, pos-pos tersebut diharapkan memberi umpan balik tentang pertanda alam yang teramati dari pantai.

Sesuai dengan tujuannya, anggota mendorong lebih banyak elemen masyarakat untuk berpartisipasi dalam jaringan tersebut. Dilaporkan bahwa banyak kelompok masyarakat dan lembaga pemerintah dari kabupaten di sekitarnya seperti Gunung Kidul, Kulon Progo, Purworejo, dan Ciamis juga menikmati layanan jaringan ini.

Para pemrakarsa bermaksud memelihara jaringan ini berbasis masyarakat. Saat ini proses pelembagaan jaringan komunikasi sedang dilakukan.

PEMBELAJARAN & POTENSI REPLIKASI

Kehadiran jaringan komunikasi ini diakui sangat berguna bagi berbagai kelompok masyarakat setempat. Pemutakhiran informasi tentang keadaan pantai dan cuaca misalnya, jelas bermanfaat bagi para nelayan untuk menentukan waktu mencari ikan. Pertukaran informasi munculnya gempa dan tsunami antara anggota SAR, pusat peringatan di daerah dan Pemda menjadi dinamis dan tepat waktu. Jaringan ini bisa jadi merupakan contoh nyata penyebaran peringatan dan arahan lebih lanjut ke masyarakat berisiko.

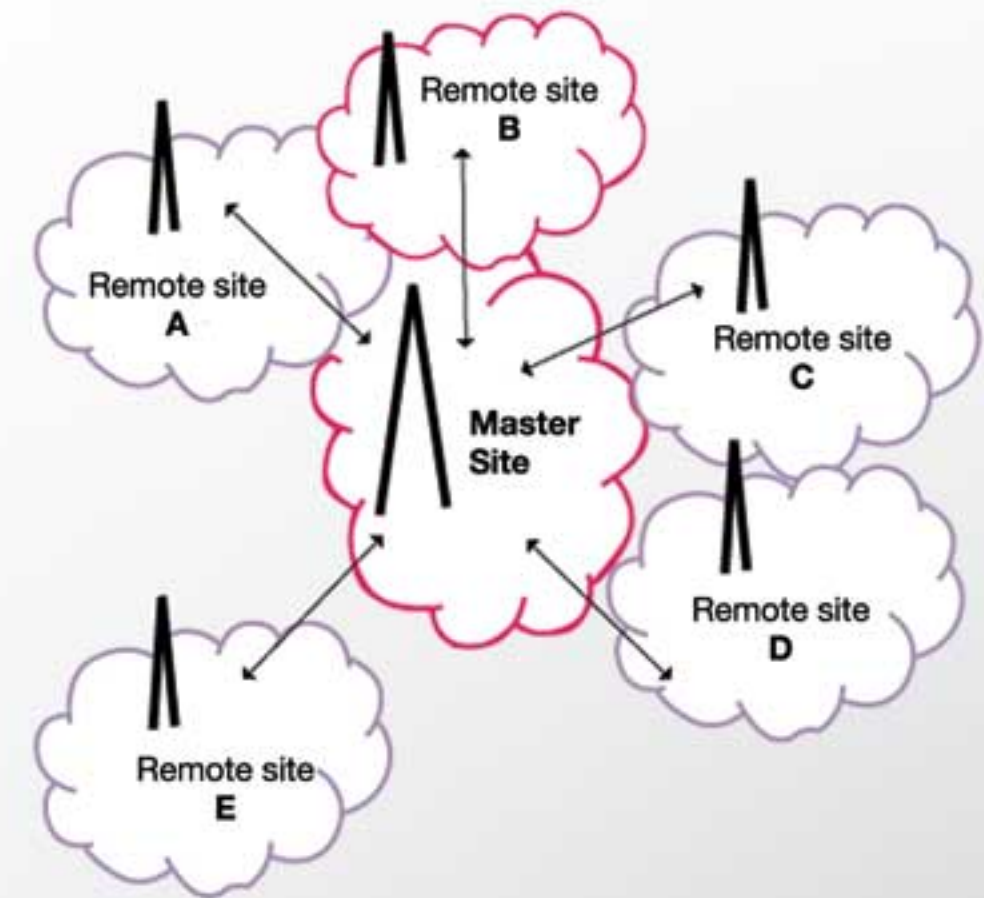
Modifikasi kreatif terhadap teknologi yang diterapkan dan perluasan jaringan ke media dimungkinkan. Upaya ini harus ditujukan untuk menguatkan fungsi-fungsi jaringan komunikasi.

Jaringan ini adalah realisasi upaya menguatkan mekanisme yang sudah ada. Sistem-sistem serupa biasa dijumpai di daerah lain di sepanjang pantai selatan Pulau Jawa yang terbentang dari Provinsi Jawa Timur sampai Provinsi Banten. Sistem biasanya dikelola oleh penduduk setempat. Untuk mendukung upaya memperkuat jaringan, diperlukan koordinasi yang jelas dan tambahan peralatan komunikasi sederhana. Telah dipahami secara umum bahwa masalah operasional dan kelangsungan jaringan menjadi tanggung jawab anggota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Jaringan komunikasi ini dibangun bersama oleh SAR Perlindungan Masyarakat (Linmas) Parangtritis di Kabupaten Bantul, Komunitas SAR 'Elang Perkasa' dari Kabupaten Kebumen dan Badan SAR Nasional (BASARNAS) dari Kabupaten Cilacap.

Rancangan teknis dan pemasangan dilakukan oleh Muhammad Ayyub dari ORARI dan Taufiq Oesman Faqih dari SAR di Bantul. Aspek kelembagaannya dirancang setelah berkonsultasi dengan Serma Beni Sabirun dari Pos Angkatan Laut Pantai Logending Kebumen. Informasi harian tentang keadaan cuaca dan pantai selalu diperbaharui oleh Kantor Daerah BMKG di Yogyakarta .



Model Repeater di Bantul, Kebumen, dan Cilacap



Pengujian Jaringan



Anggota SAR Mempersiapkan Peralatan



Pertemuan Anggota SAR di Pos Angkatan Laut

Penulis:
Benny Usdianto
benusd@hotmail.com

Diterbitkan oleh:
Deutsche
Gesellschaft für
Technische
Zusammenarbeit
(GTZ) GmbH

Foto, peta & grafik:
© GTZ IS-GITEWS

GTZ Office Jakarta
Menara BCA 46th Floor
Jl. M.H. Thamrin No.1
Jakarta 10310
T: +62-21-2358 7111
F: +62-21-2358 7110
E: gtz-indonesien@gtz.de
I: www.gtz.de/indonesia

Informasi lebih lanjut:

www.gitews.org/tsunami-kit
SAR Linmas Parangtritis, Taufiq Faqih Oesman
sar_parangtritis@yahoo.com
Komunitas SAR Elang Perkasa, Bambang widjanarko
sarelangperkasa@yahoo.co.id
RAPI, Anshory Harahap
anspro21@yahoo.co.id
ORARI, Muhammad Ayyub
ayyub_frd@yahoo.com
GITEWS: www.gitews.org